

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut Jensen dan Meckling (1976). Menurut Meisser, et al., (2006:7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (b) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh principal maupun agent. Ardyansah (2014) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Dalam teori agensi, tidak ada alasan untuk percaya bahwa agen akan selalu bertindak sesuai kepentingan utama prinsipal. Alasan perbedaan insentif pemegang saham dan manajer terkait kebijakan perusahaan mewakili sejumlah masalah spesifik, yaitu (Godfrey *et al.* 2010):

1. Masalah manajer lebih memilih risiko yang lebih kecil dari pada para pemegang saham. Pemegang saham memiliki kapasitas untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi sehingga tidak menjadi penghindar risiko sehubungan dengan investasi mereka dip perusahaan tertentu. Investasi di berbagai perusahaan atau jenis investasi, pemegang saham dapat meminimalkan risiko investasi dari salah satu sumber.
2. Masalah Retensi Dividen (*the risk dividend retention*), ini terjadi ketika manajer lebih memilih untuk membayar lebih sedikit keuntungan perusahaan dalam dividen dibandingkan yang disukai oleh pemegang saham. Masalah ini bisa timbul karena manajer mempertahankan uang dalam bisnis untuk membayar gaji dan tunjangan sendiri dan untuk meningkatkan ukuran kekuasaan yang mereka kendalikan.
3. Masalah horizon (*The horizon problem*), ini berawal dari perbedaan waktu yang sama dengan kepentingan pemegang saham dan para manajer sehubungan dengan perusahaan. Pemegang secara teoritis tertarik pada arus kas perusahaan untuk jumlah periode yang tak terbatas ke masa depan, karena nilai teoritis dari saham mereka adalah nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas masa depan yang dapat diatribusikan kepada saham.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen. Biaya kagenan meliputi (Rankin *et al.* 2012):

1. Biaya Monitoring (*Monitoring Cost*)

Biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengendalikan perilaku agen.

2. Biaya Bonding (*Bonding Cost*)

Ini adalah pembatasan yang dilakukan pada tindakan agen yang berasal dari menghubungkan minat agen dengan kegiatan prinsipal.

3. Biaya Kerugian Residual (*Residual Loss*)

Ini adalah pengurangan kekayaan prinsipal yang disebabkan oleh perilaku agen yang tidak optimal.

Scott (2015) membagi 2 macam asimetri informasi antara lain :

1. *Adverse Selection*

jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak – pihak lainnya.

2. *Moral Hazard*

jenis asimetri informasi dimana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha dapat mengamati tindakan – tindakan

mereka dalam penyelesaian transaksi – transaksi mereka, sedangkan pihak lainnya tidak.

2.2 Struktur Modal

Menurut Sudana (2011:143) struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka Panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2010:225) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal terdiri dari unsur utang dan modal sendiri yang berguna untuk membiayai kelangsungan perusahaan jangka panjang. Rumus variabel struktur modal menggunakan *Debt Assets Ratio* dan *Debt Equity Ratio*. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing ratio:

a. *Debt Assets Ratio*

Debt Assets Ratio merupakan dana yang berasal dari utang untuk menutupi biaya aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan bahwa semakin besar pula penggunaan utang yang digunakan untuk biaya investasi aktiva perusahaan.

Artinya resiko yang akan dihadapi perusahaan juga akan semakin besar.

$$\text{Debt asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

b. Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio merupakan proporsi relative antara modal dan utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stock holder equity}}$$

2.3 Arus kas operasi

Laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada periode perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penyajian informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Sebagaimana diungkapkan Kieso (2013), laporan arus kas merupakan salah satu dari empat elemen laporan keuangan, dimana elemen lainnya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan arus kas melaporkan: pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode; transaksi investasinya; transaksi pembelanjaan; transaksi kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut penelitian Thomas ddk (2015) Arus kas operasi dapat di cari dengan rumus

$$AKO = \frac{NAK_{it} - NAK_{it-1}}{Total\ Asset_{it-1}}$$

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Menurut Lundholm dan Sloan (2007:87) mengemukakan bahwa : *The analysis of growth is relatively straightforward. Growth rates are commonly reported for a variety of performance metrics, including sales, earnings, and cash flows. But growth in sales is the key long-term driver of growth in all other metrics.*

Berdasarkan pernyataan Lundholm dan Sloan, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan umumnya dilaporkan untuk berbagai aspek kinerja, termasuk penjualan, laba, dan arus kas, tetapi pertumbuhan penjualan adalah pengemudi jangka panjang utama di dalam semua aspek lainnya. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Di dalam pertumbuhan penjualan

tersebut mencakup pertumbuhan volume dan perkembangan harga jual suatu produk dan/atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

Higgins (2003:115) *Growth comes from two sources; increasing volume and rising price. Because of all variabel cost, most current asset, and current liabilities have tendency directly with sales, so it is a good idea to see the growth rate based on the sales of the company.*

Berdasarkan pernyataan Higgins, dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat laba yang diinginkan.

Kasmir (2010:116) menyatakan : Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

Menurut Fabozzi (2000:881) Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan.

Menurut Swastha dan Handoko (2001:404) Pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, di mana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus menentukan tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan dan mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan menifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai produksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila persentaseperbandingannya semakin besar dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2008:309) adalah seagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

2.5 Manajemen Laba

Healhy dan Wahlen, (1999) Manajemen muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Menurut Scott, (2003: 368) Manajer memiliki minat yang kuat terhadap laba. Mengingat bahwa manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari serangkaian kebijakan, wajar untuk mengharapkan bahwa mereka akan memilih kebijakan sehingga dapat memaksimalkan utilitas mereka sendiri dan nilai pasar perusahaan. Hal ini disebut manajemen laba.

Scott, (2003: 368) Manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Dengan demikian manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan.

Sulistiyanto,(2008:6) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang tersedia bagi manajemen dalam usaha untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba dan mempengaruhi investor maupun *stakeholder* dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar sesuai dengan keinginan manajemen.

Informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu. Syarifah, (2016) menjabarkan pentingnya informasi laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pertama karena laba dijadikan dasar bagi perusahaan dalam

menentukan kebijakan dividen. Kedua, laba merupakan dasar dalam memperhitungkan kewajiban perpajakan perusahaan. Ketiga, laba dipandang sebagai petunjuk dalam menentukan arah investasi dan pembuat keputusan ekonomi. Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Kelima, laba dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja manajemen.

Scott, (2003:383) menyebutkan bahwa ada empat bentuk manajemen laba, yaitu:

- 1) *Taking a big bath*. Tindakan ini dilakukan ketika tindakan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bias di hindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2) *Income Minimation* (meminimalkan laba), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang di ambil bias berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.

3) *Income Maximization* (memaksimalkan laba), yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.

4) *Income Smoothing* (perataan laba), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

Dalam menghitung manajemen laba ada lima metode yaitu sebagai berikut:

1. Model Healy (1985)

Langkah I: Menghitung nilai *Total Accrual* (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dari setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ income - Cash\ Flows\ From\ Operations$$

Langkah II: Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals*(NDA) yang merupakan rata-rata *Total Acrual* (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \sum TA / T$$

Keterangan:

NDA = *Non Discretionary Acrual*

TA = *Total Acrual* yang diskala dengan total aset

T = 1,2 T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

T Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

2. Model DeAngelo (1986)

Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals*(NDA) yang merupakan rata-rata *Total Acrual* (TAC) dibagi dengan total aset periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA_t = *Non Discretionary Accruals* yang diestimasi TAC_t = *Total Acrual* periode t

TAC_{t-1} = *Total Acrual* periode t-1

3. Model Jones (1991)

Model Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual *Non Discretionary* bersifat konstan. Modelnya mencoba

mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual *Non Discretionary*. Model Jones untuk akrual *Non Discretionary* pada tahun yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

ΔREV_t = pendapatan di tahun t kurang pendapatan di tahun $t-1$ skala oleh total aset pada $t-1$

PPE_t = pabrik dan peralatan properti bruto pada tahun t diukur dengan total aset pada $t-1$

A_{t-1} = total aset pada $t-1$

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi:

$$TA_t = a_1 (1/A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t$$

Keterangan:

a_1, a_2 , dan a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari α_1, α_2 , dan α_3 .

Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun $t-1$

4. Model Modifikasi Jones

Menghitung nilai accrual dengan persamaan:

Total Accrual (TAC) = Net Income (laba bersih setelah pajak) – arus kas dari aktivitas operas (cash flow from operating).

Menghitung nilai accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi

Ordinary Least Square (OLS)

$$TA_{it}/A_{it} - 1 = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual (NDA)*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it} - 1) + \beta_2 ((REV_{it}/A_{it} - 1) - (REC_{it}/A_{it} - 1)) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

$$DAC = TAC_{i,t} / TA_{i,t-1} - NDA_{i,t}$$

Adanya manajemen laba ditandai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba.

1) Model Industry

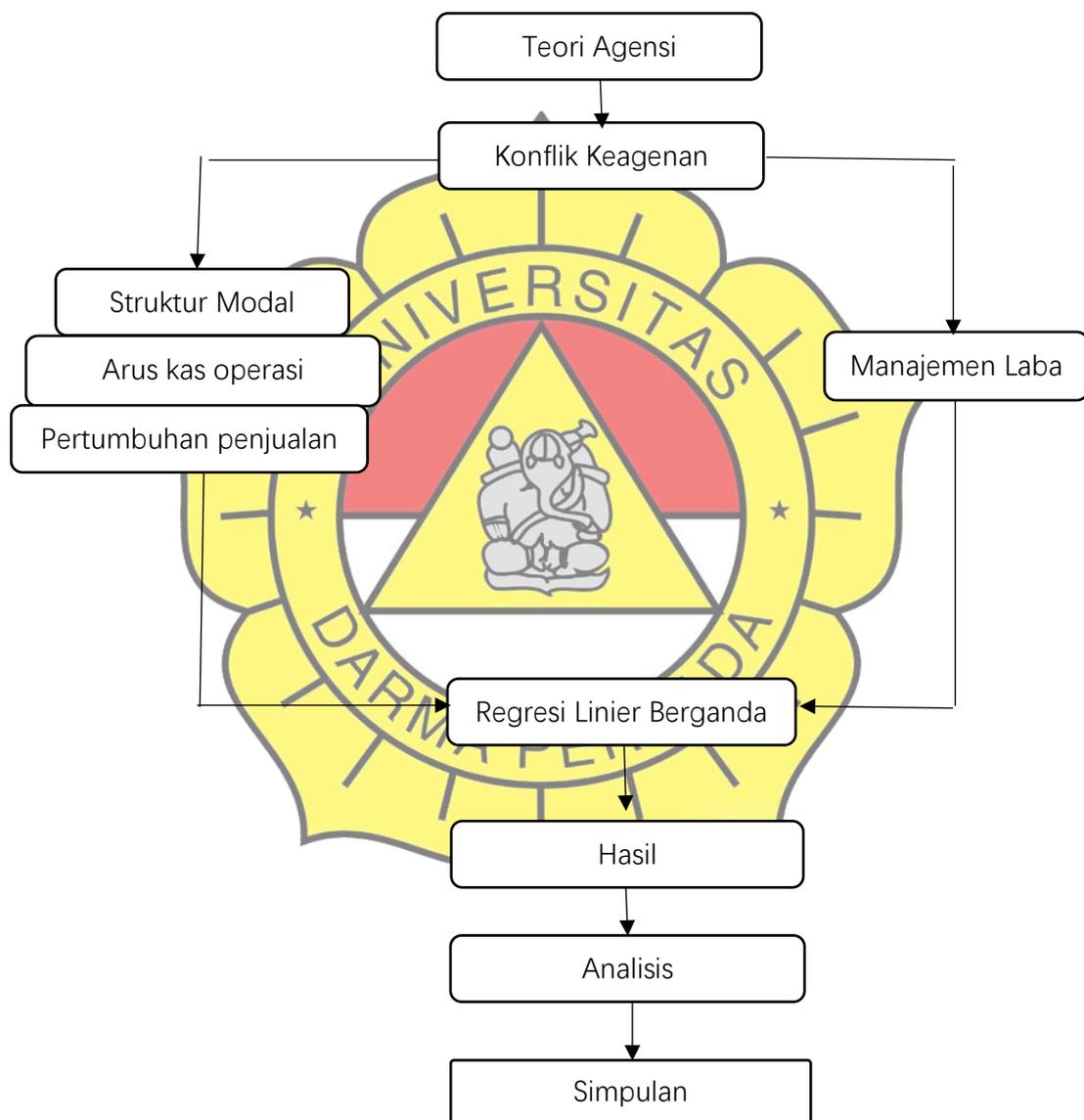
Dechow dan Sloan (1991) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industry. Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual *Non Discretionary* konstan sepanjang waktu. Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentuan akrual *Non Discretionary* adalah umum di seluruh perusahaan industri yang sama. Model Industri untuk akrual *Non Discretionary* adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = y_1 + y_2 \text{median}_i(TA_t)$$

2.6 Kerangka Pemikiran

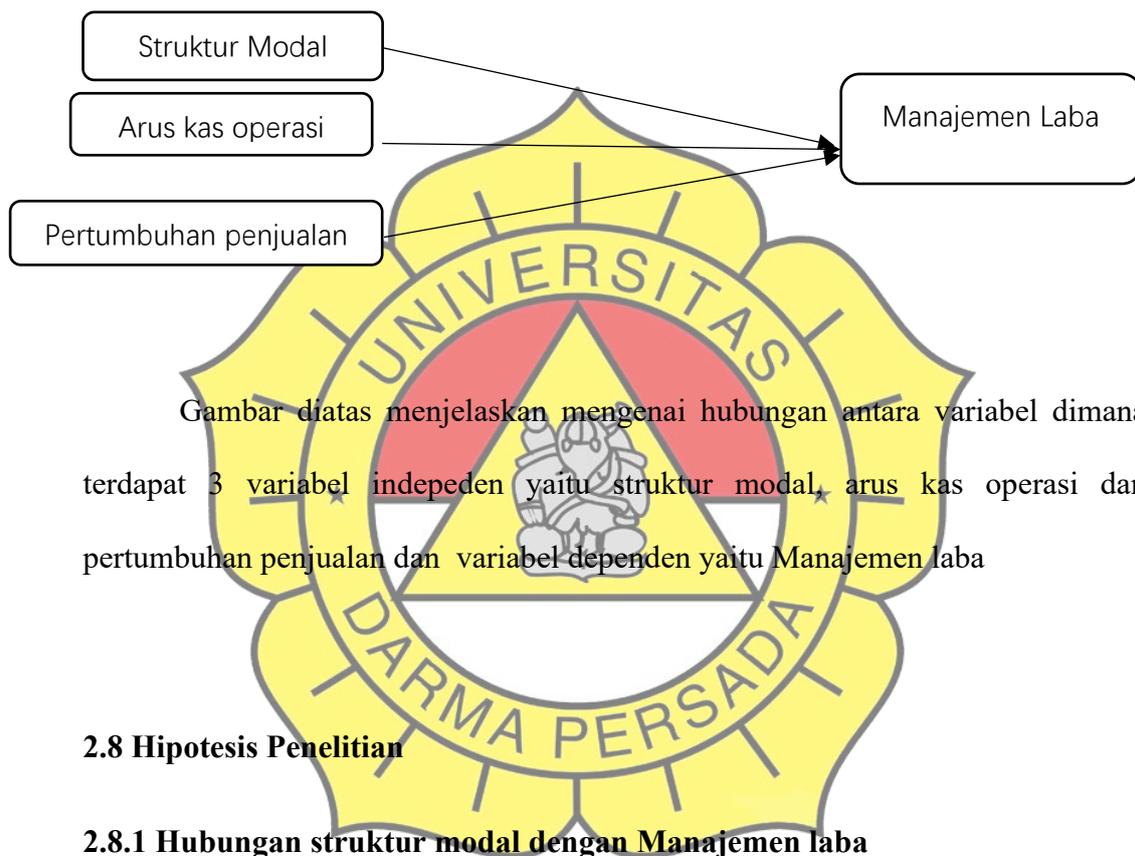
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variabel independent yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut :



Gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dimana terdapat 3 variabel indepeden yaitu struktur modal, arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan dan variabel dependen yaitu Manajemen laba

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Hubungan struktur modal dengan Manajemen laba

Struktur modal merupakan kebijakan manajemen untuk memakai modal berupa hutang pada kreditor atau dengan menjual saham perusahaan. Perusahaan yang baik itu haru menyelaraskan modal yang digunakan. Dengan demikian perusahaan akan berusaha menarik perhatian kreditor maupun investor dengan membuat laba pada laporan keuangan terlihat stabil bahkan cenderung naik. Menurut penlitian yang dilakukan oleh Iram Naz, Khurram Bhatti Abdul Ghafoor Habib Hussain

Khan (2011) struktur perusahaan (leverage) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (discretionary accruals) Berdasarkan keterangan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H_0 : Struktur Modal berpengaruh terhadap manajemen Laba

2.8.2 Hubungan Arus kas operasi dengan Manajemen Laba

Arus kas operasi suatu perusahaan menjelaskan transaksi kas masuk atau kas keluar yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Manajer dapat melakukan manajemen laba pada arus kas operasi dengan cara memanipulasi angka-angka atau transaksi yang telah terjadi. Menurut hasil Soon Suk Yoon Gary A. Miller (2002) arus kas operasi berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Dari alasan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H_0 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.8.3 Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahunnya. Jika penjualan dan laba setiap tahun meningkat, maka pembiayaan dengan utang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Sehingga manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan agar laba perusahaan nampak lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anak Agung Mas Ratih (2017) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini

H₀: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p><i>The Effects of Capital Structure on Earnings Management: Empirical Evidence from China</i></p> <p>Zhang Zhaoguo Liu Xiaoxia 2009 10.1109/ICISE.2009.1204</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Largest Shareholder Proportion (LASP) 2. External Large Shareholders Proportion (ELSP) 3. Executive Share Proportion (ESP) 4. Debt to Assets Proportion(DAP) <p>Variabel control:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Scale (LNSIZE) 2. Growth of Corporate(GC) 3. Return on Assets(ROA) 	<p>Semua variable independent yang merupakan komponen dari capital structure berpengaruh positif terhadap manajemen laba</p>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>4. <i>The Age(AGE)</i></p> <p>Variabel Dependen : 1. <i>Manajemen Laba</i></p>	
2	<p>Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba</p> <p>Karina, Sutandi Universitas Buddhi Dharma Tangerang, jurnal ilmiah akuntansi dan teknologi- vol.11.no.1 2019</p>	<p>Variabel Independen : 1. <i>Return of asset</i> 2. <i>Pertumbuhan penjualan</i> 3. <i>leverage</i></p> <p>Variabel Dependen : 1. <i>Manajemen Laba</i></p>	<p>Return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba leverage berpengaruh terhadap manajemen laba</p>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	<p><i>Determinants of Earnings Management of Initial Public Offering (The Case of Various Industrial Sectors)</i></p> <p>Sheila Regina Prihandini, Tatang Ary Gumanti, Elok Sri Utami Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember 2012 https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss2.art9</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. arus kas operasi 2. perubahan laba 3. leverage <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya arus kas operasi yang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perubahan laba, leverage, dan tujuan penggunaan dana IPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor aneka industri periode 1990-2012.</p>
4	<p>pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan arus kas operasi sebagai variabel kontrol (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2011-2015)</p> <p>Denny Putri Hapsari Dwi Manzilah Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Juli 2016 ISSN 2339-2436</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan pajak <p>Variable control:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas operasi <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 	<p>Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif kepada manajemen laba Arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba</p>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	<p><i>Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan</i></p> <p>Iram Naz Khurram Bhatti Abdul Ghafoor Habib Hussain Khan 2011</p> <p><i>International Journal of Contemporary Business Studies</i> Vol: 2, No: 12, December, 2011 ISSN 2156-7506</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Firm Size 2. Capital Structure <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 	<p><i>Capital Structure</i> berpengaruh negative terhadap manajemen laba <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
6	<p><i>Investigating the Effect of Capital Structure and Growth Opportunities on Earnings Management</i></p> <p>Mahmoud Nozarpour, Hamid Norouzi 2015</p> <p><i>International Journal of Management, Accounting and Economics</i> Vol. 2, No. 6, June, 2015 ISSN 2383-2126</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital Structure 2. Growth opportunities <p>Variabel Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Laba 	<p><i>Capital Structure</i> dan <i>Growth opportunities</i> Memiliki pengaruh terhadap manajemen laba</p>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba Nayiroh (2013)	Variabel Independen : 1. Kepemilikan Keluarga 2. kepemilikan institusional 3. komisaris independent 4. komite audit 5. kualitas audit 6. Ukuran perusahaan 7. debt 8. pertumbuhan penjualan Variabel Dependen : 1. Manajemen Laba	Kepemilikan Keluarga, dan Kualitas Audit berpengaruh, dan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Debt, Pertumbuhan Penjualan, dan Tahun Observasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba Anak Agung Mas Ratih (2017) <i>E-Jurnal Akuntansi, [S.l.], v. 20, n. 1, p. 290-319, july 2017. ISSN 2302-8556.</i>	Variabel Independen : Kepemilikan manajerial (X1) Kepemilikan institusional (X2) Ukuran perusahaan (X3) Leverage (X4) Profitabilitas (X5) Pertumbuhan penjualan (X6)	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen : 1. <i>Manajemen Laba</i>	
9	<p>pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Afni Eliana Saragih, S.E., M.Si ISSN : 2443 - 1079 JRAK – Vol. 3 No.2, september 2017</p>	<p>Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : 1. <i>Manajemen Laba</i></p>	<p>Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
10	<p><i>Cash from operations and earnings management in Korea</i> Soon Suk Yoon Gary A. Miller 2002</p>	<p>Variabel Independen : 1. <i>Cash from Operation</i></p> <p>Variabel Dependen : 1. <i>Manajemen Laba</i></p>	<p>CFO berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
11	<p><i>The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange</i> Cut Sri Firman Hastuti, Muhammad Arfan, Yossi Diantimala 2018 http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4686</p>	<p>Variabel Independen : 1. <i>Free cash flow</i> 2. <i>Operating cash flow</i></p> <p>Variabel Dependen : 1. <i>Manajemen Laba</i></p>	<p>Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12	<p><i>Analysis of Operating Cash Flow to Detect Real Activity Manipulation and Its Effect on Market Performance</i></p> <p>Andreas ISSN: 2146-4138</p>	<p>Variabel Independen : 1. <i>Operating cash flow</i></p> <p>Variabel Dependen : 1. Manajemen Laba</p>	<p>Arus Kas operasi berpengaruh kepada manajemen laba</p>

